

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STUDENTS QUESTION LEARNING (SQL) TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR IPA SISWA KELAS 4 DI SD UNGGULAN ZAINUDDIN

Novitasari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email : novitasari018.sd20@student.unusa.ac.id

Corresponding author:

Novitasari

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email: novitasari018.sd20@student.unusa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan, hambatan, dan tingkat ketuntasan hasil belajar IPA SD dengan model pembelajaran student questions learning pada siswa kelas IV SD Unggulan Zainuddin. Berdasarkan pretest pada penelitian awal, ketuntasan hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat terlihat dari mayoritas siswa mendapatkan nilai ≤ 75 . Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Mei 2024, bertempat di SD Unggulan Zainuddin Ngeni Kecamatan Waru dengan subjek 17 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian One-Group Pretest-Posttest Design yang mana hasil pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif terhadap data berupa lembar keterlaksanaan pembelajaran dan lembar hasil kerja siswa. Berdasarkan observasi awal pada hasil pretest, terdapat 3 siswa tuntas dan 14 siswa tidak tuntas. Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran student question learning jumlah siswa tuntas meningkat menjadi 14 siswa dengan persentase ketuntasan 82% dan 3 siswa tidak tuntas dengan persentase 17%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran student question learning dapat digunakan pada saat pembelajaran dan dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Pembelajaran IPA, Ketuntasan Hasil Belajar, Model Pembelajaran Student Question Learning. Siswa SD

Abstract: This study aims to describe the implementation, obstacles, and level of completion of elementary school science learning outcomes with the student question learning model for grade IV students at SD Unggulan Zainuddin. Based on the pretest in the preliminary study, the completion of student learning outcomes is low. This can be seen from the majority of students getting scores below 75. This research was conducted in February - May 2024, located at SD Unggulan Zainuddin Ngeni, Waru District with 17 students as subjects. This research was conducted with a One-Group Pretest-Posttest Design research design, where learning outcomes were measured before and after treatment. This research was carried out with several stages from planning, implementation, observation, and reflection. The data collection tool in this study used descriptive analysis of data in the form of learning implementation sheets and student work sheets. Based on the initial observation of the pretest results, there were 3 students who passed and 14 students who did not pass. After conducting learning using the student question learning model, the number of students who passed increased to 14 students with a completion percentage of 82% and 3 students who did not pass with a percentage of 17%. Thus, it can be concluded that the student question learning model can be used during learning and can improve the completion of student learning outcomes.

Keywords: Science Learning, Completion of Learning Outcomes, Student Question Learning Model, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di beberapa sekolah. Saat ini beberapa siswa cenderung menjadi lebih pasif dalam kelas, sementara gurunya menjadi lebih aktif. Hal ini terjadi karena kurangnya keterhubungan antara model pembelajaran yang diterapkan dengan kebutuhan dan minat siswa. Sebagai contoh, jika model pembelajaran yang digunakan lebih bersifat monoton atau kurang interaktif, siswa menjadi kehilangan minat dalam pembelajaran yang dapat membuat

mereka kurang aktif. Pentingnya model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung eksplorasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mengakomodasi gaya belajar dan kebutuhan siswa, guru dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dan berperan aktif dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan hanya berfokus pada transfer informasi dan pengetahuan akan membuat siswa menjadi pasif dalam pembelajaran dan kurang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif sehingga mempengaruhi ketuntasan belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa melalui keaktifan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif, salah satunya dengan metode pembelajaran tanya jawab model *student question learning*. Metode pembelajaran tanya jawab merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa berpartisipasi dalam proses belajar dan membantu siswa memahami konsep-konsep IPA. Pembelajaran dengan metode tanya jawab dapat dilakukan dengan berbagai model, salah satunya model *Student Question Learning* (SQL).

Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk aktif bertanya dan mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Siswa diperbolehkan untuk bertanya kepada guru atau teman sekelasnya. Dalam model *Student Question Learning*, siswa diajarkan untuk mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, membandingkan, dan menganalisis data serta membuat kesimpulan. Selain itu model *Student Question Learning* juga mengembangkan kemampuan kolaboratif siswa dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelasnya. Dengan mempertimbangkan beberapa faktor tersebut, model *Student Question Learning* dapat membantu siswa meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

Penelitian ini, penulis memilih materi mengenai bunyi dan sifat-sifatnya. Materi ini terdiri dari konsep-konsep yang mengharuskan siswa membaca dan memahaminya secara maksimal. Konsep-konsep pada materi ini dapat digunakan sebagai bahan tanya-jawab pada model pembelajaran *students question learning*.

Uraian di atas dapat menggambarkan bahwa penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Students Question Learning* Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Kelas 4 Di SD Unggulan Zainuddin". Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *Students Question Learning* terhadap ketuntasan hasil belajar siswa, sehingga dengan penelitian ini guru dapat memilah dan memilih model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat optimal.

METODE

Jenis penelitian adalah pre-eksperimen dengan sample penelitian sebanyak 17 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 selama 35 menit dalam 3 kali pertemuan di Kleas IVA SD Unggulan Zainuddin. Rancangan penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Prosedur penerapan model pembelajaran *Students Question Learning* meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pengamatan. Tahap pertama persiapan meliputi wawancara, observasi, menentukan

kelas yang diteliti, dan Menyusun perangkat pembelajaran, memberikan pretest. Tahap kedua pelaksanaan meliputi penerapan model pembelajaran *students question learning*, memberikan posttest. Tahap ketiga pengamatan dan analisis berupa pengamatan yang dilakukan Ketika pembelajaran berlangsung, dan menganalisis semua data yang diperoleh dengan Teknik analisis data. Data tersebut berupa data keterlaksanaan pembelajaran, dan data hasil kerja siswa. Instrument penelitian menggunakan lembar tes hasil belajar. Data diambil dengan Teknik pretest-posttest dan dianalisis secara kuantitatif.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai tes yang diberikan pada akhir pembelajaran. Tingkat ketuntasan siswa diukur dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan Standar Ketuntasan Minimum (SKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Nilai SKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah ≥ 75 . Jika nilai siswa berada di atas SKM, maka siswa tersebut dikatakan tuntas. Namun, jika siswa mendapatkan nilai di bawah SKM, maka siswa tersebut dapat dikatakan tidak tuntas. Keefektifan model pembelajaran *students question learning* terhadap ketuntasan hasil belajar siswa dilihat dari persentase ketuntasan siswa. Model pembelajaran ini dikatakan efektif apabila persentase jumlah siswa yang tuntas $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar dari penelitian ini berupa data mentah dari tes tulis yang diberikan kepada siswa kelas IVA SD Unggulan Zainuddin. Data hasil belajar siswa yang diperoleh pada penelitian ini akan dibandingkan dengan SKM yang ditentukan oleh SD Unggulan Zainuddin. Data hasil belajar tes tulis siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pretest-Posttest Siswa Kelas IVA

NO	KODE SISWA	NILAI PRESTST	KETERANGAN		NILAI POSTTEST	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS		TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	AKR	55		√	65		√
2	AS	45		√	75	√	
3	AKW	60		√	80	√	
4	ADG	75	√		85	√	
5	FHAI	40		√	60		√
6	MNRS	55		√	75	√	
7	MOM	70		√	75	√	
8	MAF	60		√	75	√	
9	MFAS	85	√		90	√	
10	MARA	45		√	75	√	
11	MAI	45		√	75	√	
12	MAMN	60		√	85	√	
13	NA	40		√	75	√	
14	NAP	85	√		95	√	
15	SAZS	45		√	85	√	
16	WEA	30		√	55		√
17	ZFA	50		√	70		√

Berdasarkan data pada Tabel di atas nilai pretest menunjukkan terdapat 3 siswa dengan nilai ≥ 75 , sedangkan sisanya yaitu 14 orang siswa memperoleh nilai di bawah 75. Data tersebut dapat diubah dalam bentuk persentase sebagai berikut, jumlah siswa yang tuntas sebesar 18% dan yang tidak tuntas sebesar 82% yang mana dapat diartikan bahwa siswa mengalami ketidak tuntasan

dalam belajar. Sedangkan pada nilai posttest menunjukkan terdapat 3 siswa mendapatkan nilai dibawah 75, sedangkan sisanya yakni 14 siswa mendapat nilai ≥ 75 . Data tersebut dapat diubah dalam bentuk persentase sebagai berikut, jumlah siswa tuntas 82% dan jumlah siswa tidak tuntas 18%.

Menurut pernyataan Syah (2002), tes hasil belajar adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar. Pada model *Student Question* guru membimbing siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi (membangun) sendiri konsep-konsep IPA dari pertanyaan yang mereka buat berdasarkan apa yang ada dibenak mereka tentang suatu materi tertentu (Machmudah dan Rosyidi, 2008). Hal ini berkaitan dengan motivasi siswa. Motivasi yang timbul dalam strategi ini adalah motivasi intrinsik, yang mana pada motivasi ini hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Contoh dari motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi, merasa butuh dengan materi tersebut dan rasa ingin tahu siswa tentang materi tersebut.

Model pembelajaran *Student Question* ini memungkinkan siswa menggali informasi sebanyak-banyaknya dari bacaan tanpa menunggu penjelasan dari guru. Penggunaan model pembelajaran ini memberikan implikasi positif bagi meningkatnya kemampuan siswa memahami isi bacaan dan mengoptimalkan kerja otak. Hal ini dikarenakan dengan membaca maka peluang siswa untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari bacaan besar. Informasi yang didapatkan oleh siswa dari buku ajar yang telah mereka baca merupakan modal bagi siswa untuk memecahkan masalah saat evaluasi berlangsung. Sehingga, siswa yang memperoleh informasi yang banyak dari buku ajar tersebut dapat mengerjakan soal dengan baik, yang mana hal itu juga dapat mempengaruhi ketuntasan hasil belajar siswa (Path, 2010).

Faktor yang menyebabkan tidak tuntasnya siswa dalam beberapa butir soal yang termasuk ke dalam indikator pertama yaitu mengidentifikasi sifat-sifat bunyi, indikator tersebut banyak siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar. Hal ini dikarenakan kurangnya aplikasi dalam pemberian soal dan pembuatan soal dari siswa kepada siswa yang lain, dimana hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang disediakan sehingga membutuhkan pengelolaan waktu yang baik agar bisa mengakomodasi semua pembahasan materi dalam keterbatasan waktu tersebut. Faktor yang juga mempengaruhi ketuntasan hasil belajar siswa adalah soal yang diajukan oleh beberapa siswa tergolong dalam soal tingkat rendah. Hal ini mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa dan juga ketuntasan hasil belajar siswa.

Berikut diberikan beberapa contoh melakukan perujukan sumber pustaka dalam naskah tulisan. "Santrok (2012) yang menyatakan bahwa memecahkan masalah berkaitan dengan penemuan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan". "Keberhasilan proses belajar mengajar antara lain dipengaruhi oleh kesesuaian antara materi pelajaran dan tingkat kemampuan berfikir siswa (Syahbana, 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

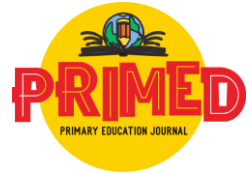
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran *student question learning* pada ketuntasan hasil belajar siswa. Mendeskripsikan

hambatan-hambatan pelaksanaan pembelajaran model *student question learning* dengan instrumen wawancara dan mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar dengan instrumen *pretest posttest*. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1)Implementasi model pembelajaran *student question learning* terhadap ketuntasan belajar siswa terlaksana 100% dengan predikat baik. 2)Hambatan yang ditemukan saat pembelajaran adalah, beberapa soal yang diajukan siswa tergolong ke dalam tingkat rendah dan ada materi yang terlewat karena waktu yang terbatas. 3)Implementasi model pembelajaran *student question learning* terhadap ketuntasan hasil belajar siswa pada materi bunyi dan sifat-sifat bunyi kelas VIA dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan efektif untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

Saran yang dapat penulis berikan sesuai hambatan atau permasalahan yang ada pada saat penelitian berlangsung atau setelah penelitian sebagai berikut : 1)Guru hendaknya memastikan pertanyaan yang diajukan oleh siswa sesuai tujuan pembelajaran dan mencakup seluruh materi yang diberikan. 2)Guru hendaknya mengelola waktu dengan lebih baik agar dapat mengakomodasi semua pembahasan materi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gani, A. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Tanya Jawab Berbasis Student's Question untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 7(1), 25-35
- Hasanah, U., Sari, S. W., & Yusuf, M. (2018). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Student's Question untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 66-73.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2018. *Teori Pembelajaran*. Surabaya : University Press Unesa.
- Khasanah, U., & Mawardi, M. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Tanya Jawab Berbasis Student's Question terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kampar. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(1), 20-27.
- Kusuma, A. T. (2018). Model Pembelajaran Tanya Jawab Berbasis Student's Question pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 158-165.
- Machmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi. 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : UIN Malang Press.
- Murniati, E. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Tanya Jawab Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 19(1), 72-81.
- Nurhayati, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tanya Jawab Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1), 14-21.
- Nurhasanah, I., & Sari, A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Student's Question terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Sistem Pencernaan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 29-34.
- Paath, Ruth C.H. 2010. *Penggunaan Strategi Bertanya Sebagai Satu Alternatif Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Isi Bacaan dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Jurnal Bahasa dan Sastra.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.



Tabrani, Rusyan, A. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Wahyuni, I. N., Ibrahim, M., Fitrihidayanti (2013). Efektivitas Strategi Pembelajaran *Student Question* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi